

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi saat ini berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan perekonomian di Indonesia banyak didukung oleh peran dari perekonomian rakyat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dan memberikan banyak kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Kemenkop dan UKM RI) menunjukkan perkembangan UMKM yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan hingga tahun 2011 jumlah UMKM yang tercatat sebesar 55.206.444 unit usaha yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 101.722.458 orang, jika dibandingkan dengan jumlah usaha besar yakni sebesar 4.952 unit usaha yang menyerap tenaga kerja sebanyak 2.891.224 orang.

UMKM juga memberikan kontribusi yang sangat besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yakni pada tahun 2010 tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 57,12% atau senilai Rp 3.466.393,3 milyar, sedangkan untuk tahun 2011 UMKM mampu memberi kontribusi lebih besar lagi kepada PDB Indonesia yakni mencapai 57,94% atau senilai Rp 4.303.571,5 milyar. Perbandingan kontribusi PDB Indonesia antara UMKM dengan usaha besar tidak terlampau jauh, untuk usaha besar tercatat kontribusi terhadap PDB Indonesia tahun 2010 mencapai 42,88%

atau senilai Rp. 2.602.369,5 milyar sedangkan tahun 2011 mencapai 42,06% atau senilai Rp. 3.123.514,6 milyar. Perbandingan UMKM dengan usaha besar tidak terlalu besar dikarenakan jumlah tenaga kerja yang digunakan.

UMKM umumnya padat karya sedangkan usaha besar umumnya padat modal, hal ini dapat dilihat dari total ekspor non migas. Pada UMKM total ekspor non migas hingga tahun 2011 sebesar Rp. 187.441,82 milyar sedangkan untuk usaha besar sebesar Rp. 953.009,3 milyar (Kemenkop dan UKM RI). Dapat dilihat perbedaan yang besar dalam hal ekspor non migas. Hal ini berkaitan dengan faktor perkembangan usaha, oleh karena itu pengembangan UMKM dirasa perlu dilakukan dengan cara yang tepat. Pengembangan UMKM secara tepat dapat memulihkan perekonomian negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pengembangan UMKM merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Pengembangan UMKM di suatu negara diyakini bisa membantu memulihkan perekonomian negara tersebut. Umumnya UMKM bersifat informal sehingga pelaku-pelaku usaha yang baru cenderung lebih mudah untuk masuk dalam bisnis ini. Baas dan Schrooten (2006, dalam Rudiantoro dan Siregar, 2011) mengungkapkan bahwa, UMKM di negara lain juga memberikan kontribusi yang sama besarnya seperti yang terdapat di Indonesia. Tercatat jumlah UKM di negara maju rata-rata mencapai 90% dari total seluruh unit usaha, dan menyerap 2/3 tenaga kerja dari jumlah

pengangguran yang ada. Jadi selain memberikan kontribusi bagi negara, dengan adanya UMKM juga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara tersebut.

Modal usaha terkadang menjadi kendala bagi UMKM untuk mengembangkan bisnisnya. Sebenarnya pemerintah sudah memberikan bantuan modal kepada UMKM dalam bentuk kredit usaha. Pemerintah dan perbankan juga mengadakan program yang bertujuan untuk memberikan modal bagi UMKM yang membutuhkan bantuan modal untuk menjalankan bisnisnya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu bantuan dari pemerintah untuk membiayai modal usaha bagi para pebisnis UMKM. KUR memiliki tujuan untuk menjadi solusi pembiayaan modal yang efektif bagi usaha bisnis di bidang UMKM.

Pengusaha UMKM umumnya tidak menganggap informasi akuntansi tentang usaha menjadi sesuatu hal yang penting, sehingga mereka sering mengabaikan informasi akuntansi tentang usaha mereka. Informasi akuntansi ini diabaikan karena tingkat kesadaran yang kurang akan pentingnya laporan keuangan, keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan pandangan bahwa laporan keuangan bukanlah sesuatu yang penting bagi usaha mereka. Hal inilah yang menyebabkan bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR masih berhati-hati dalam memberikan pinjaman modal kepada UMKM, karena rata-rata UMKM tidak memiliki informasi tentang keuangan usaha mereka.

Pengelolaan keuangan menjadi hal yang patut diperhatikan. Pengelolaan keuangan yang belum terorganisir dengan baik yaitu belum dipisahkannya antara keuangan untuk keperluan usaha dan keperluan pribadi. Keterbatasan lain yang sering dihadapi oleh UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi antara lain kurang disiplin dan rajinnya dalam melakukan pembukuan, karena latar pendidikan yang tidak mengenal akuntansi, hingga tidak adanya dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan dalam pencatatan akuntansi (Rudiantoro dan Siregar, 2011).

Bagi pengusaha mikro, penerapan informasi akuntansi dipandang sebagai hal yang tidak terlalu penting. Padahal, informasi akuntansi memiliki peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, baik itu usaha besar, menengah maupun usaha mikro. Informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan dalam suatu usaha, antara lain keputusan untuk menentukan harga, pengembangan usaha, dan lain-lain. Pinasti (2007) menyebutkan bahwa pemerintah juga telah menegaskan akan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil, meskipun hukum dan regulasinya belum memadai. Laporan keuangan baru dirasakan manfaatnya dalam situasi-situasi tertentu, misalnya dalam mengajukan proposal pinjaman modal dan pembayaran pajak. Tentu untuk melakukan hal tersebut UMKM pun perlu memahami tentang bagaimana cara pencatatan akuntansi yang tepat serta bagaimana cara menerapkannya.

UMKM memiliki potensi untuk menjadi lebih berkembang, faktor yang perlu diperhatikan adalah faktor sumber daya manusia (SDM). Dengan SDM yang baik tentunya adalah memberikan hal positif terhadap pengelolaan bisnis tersebut. Karakteristik demografis pengusaha juga dapat menjadi aspek yang memiliki hubungan dengan evaluasi kebutuhan laporan keuangan (Bulain, 2013). Karakteristik demografis tersebut diantaranya adalah tingkat pendidikan, lama usaha, dan omset usaha. Dari segi tingkat pendidikan dinilai memiliki hubungan dengan kebutuhan laporan keuangan, karena tingkat pendidikan menggambarkan tentang wawasan seseorang. Murniati (2002) dalam Rudiantoro dan Siregar (2011) menemukan bahwa jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi yang lebih tinggi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lama usaha dinilai memiliki hubungan dengan kebutuhan laporan keuangan, karena lama usaha menjelaskan tingkat pemahaman bisnis yang dijalani. Lama usaha berkaitan dengan persepsi pengusaha pengusaha dalam menentukan kebutuhan akan laporan keuangan bagi usaha yang mereka jalankan. Omset usaha juga dinilai memiliki hubungan dengan tingkat kebutuhan laporan keuangan karena menggambarkan tingkat kerumitan dalam pengelolaan usaha. Omset usaha jika dikurangi dengan biaya-biaya maka diperoleh laba bagi suatu usaha, dari hal tersebut dapat dilihat

biaya apa saja yang terkandung dalam usaha, biaya gaji salah satunya karena pada umumnya UMKM tidak membuat laporan keuangan karena membutuhkan biaya tambahan lagi untuk mempekerjakan tenaga administrasi akuntansi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil survei pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sandal dan Sepatu di Desa Wedoro, Sidoarjo, mendapatkan temuan bahwa tidak semua pengusaha memiliki latar belakang demografis yang sama, seperti tingkat pendidikan, lama usaha, dan omset usaha. Para pengusaha UMKM Sandal dan Sepatu Wedoro, Sidoarjo ini juga kurang memahami pentingnya kebutuhan laporan keuangan, maka perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

“Apakah terdapat hubungan antara karakteristik demografis dan kebutuhan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sandal dan Sepatu di Desa Wedoro, Sidoarjo?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni:

Untuk menguji secara empiris dan menganalisis secara deskriptif hubungan antara karakteristik demografis dan kebutuhan laporan

keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sandal dan Sepatu di Desa Wedoro, Sidoarjo

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil manfaat antara lain:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang pentingnya informasi akuntansi bagi pengembangan UMKM. Diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pembinaan akuntansi pada pengusaha kecil dan sebagai sumbangan pemikiran dalam hal memecahkan yang dihadapi oleh perusahaan berkaitan dengan arus informasi akuntansi guna menunjang kelangsungan hidup UMKM.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, terkait masalah yang berhubungan dengan bidang bisnis UMKM.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab pertama akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua akan dijelaskan tentang landasan teori yang diambil dari literature-literatur terkait dengan penelitian terdahulu, teori yang akan dibahas, pengembangan hipotesis dan kerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga akan dikemukakan desain penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat diuraikan deskripsi objek penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif dan pengolahan data dan hasil dari pengolahan data serta jawaban atas analisis.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab terakhir akan diberikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran.